

Pentingnya Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Di Masa Pandemi

Nur Fitriyah Rahmah¹, Isa Anshori²

^{1,2}Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Nur Fitriyah Rahmah,
Prodi Sosiologi,
Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel,
Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur
Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota
Surabaya, Jawa Timur, 60237,
Indonesia.
Email:
nurfitriyahrahmah2000@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana peran media dalam mendukung kegiatan dakwah dimasa pandemi saat ini, social distancing telah diterapkan diberbagai daerah, maka dari itu media sangatlah penting dalam menunjang keberlangsungan kegiatan manusia salah satunya yaitu kegiatan dakwah. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif atau Metode penelitian kepustakaan mencakup sumber data, pengumpulan data, dan analisis data. Sampel penelitian adalah sampel yang acak dari berbagai kalangan masyarakat. Studi ini menemukan bahwasanya peranan media dalam proses penyebaran dakwah dimasa pandemic sangatlah penting. Karena pada dasarnya dakwah merupakan kebutuhan bagi umat islam. Dan juga studi ini bermanfaat untuk menyampaikan ajaran-ajaran syariat dan pesan-pesan kebaikan kepada masyarakat melalui peran media sebagai sarana dakwah. Studi ini menciptakan peran media yang sangat berpengaruh dalam proses penyebaran pesan-pesan dakwah kepada masyarakat, apalagi dalam kondisi pandemic, dengan itu memanfaatkan media pesan dakwah dapat disampaikan secara cepat kepada kalangan masyarakat. Oleh karena itu para da' sangat penting untuk mengetahui, memahami, dan menjalankan media sebagai sarana penyebaran dakwah.

Keywords: *manfaat; masyarakat; media; pandemi; sarana dakwah*

DOI: <https://doi.org/10.20961/joive.v4i2.47775>

1. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang mengajarkan untuk berdakwah, yaitu mengajarkan agama melalui nilai-nilai pendidikan yang kepada seluruh umat manusia. Islam dapat menjamin dalam terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat muslim, apabila dalam ajaran Islam tersebut mencakup segenap aspek kehidupan manusia disajikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh oleh golongan mat muslim. Melalui dakwah yang dilakukan oleh generasi pertama hingga pada saat ini tiada putus-putusnya, maka Islam bias berkembang besar, dan menjadi jaya (Arikunto, 2002). Perjalanan panjang agama Islam bisa dilihat melalui rekaman peristiwa sejarah. Beberapa para tokoh Islam telah menunjukkan kegigihannya dalam menapaki perjalanan dakwah sejak dulu hingga sekarang. Sebuah perjalanan panjang yang enak dikenang tapi berat untuk dijalani.

Strategi kajian dakwah bukan hanya berbentuk sebuah video tetapi ada juga dalam bentuk seperti gambar meme, yang berupa gambaran tentang pesan-pesan kajian islam. Kehadiran internet bagi para pengguna merupakan sebuah media baru yang menawarkan keberagaman dan kebebasan akan akses informasi di internet menjadi sumber daya informasi bagi pengguna tanpa harus terikat pembatasan. Beragamnya informasi di internet menjadi sumber daya informasi baru yang menarik khalayak media massa untuk berpindah dari media massa lama ke media massa baru. Penggunaan internet yang sangat didukung dengan adanya smartphome untuk mempermudah internet diakses dimana saja.

Di Indonesia ini sedang dalam kondisi pandemic. Munculnya wabah covid-19 atau yang kita kenal dengan sebutan virus korona yang memberikan pengaruh sangat besar dalam beberapa aspek kehidupan manusia. Dengan adanya pandemi Covid-19, mengakibatkan semua kegiatan yang dilakukan sehari hari mengalami banyak perubahan, hingga kehidupan berbeda dari biasanya. Penularan virus Covid-19 ini melalui kontak antar manusia yang mengakibatkan munculnya pelarangan dalam melakukan kegiatan yang

melibatkan keramaian atau kerumunan. Pemerintah menyarankan kebijakan social distancing yang menjadi satu-satunya jalan keluar yang dipilih oleh pemerintah dalam mengurangi perkembangan dan penyebaran wabah covid-19 ini. Kebijakan social distancing atau pembatasan interaksi sosial masyarakat yang menyebabkan terhambatnya laju pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, salah satunya adalah aspek keagamaan. Kegiatan yang melibatkan kerumunan orang untuk saat ini dihentikan, misalnya, pengajian, kajian, sholat berjamaah dan yang semisalnya. Pemanfaatan internet dan media sosial di masa pandemi saat ini merupakan salah satu jalan keluar dalam berbagai kegiatan yang awalnya harus dilakukan secara tatap muka atau langsung, yang sekarang ini mengharuskan masyarakat menggunakan media sosial untuk melakukan berbagai kegiatan.

Salah satunya berdakwah, terdapat beberapa pendakwah (Da'i) dan ustad yang tetap melakukan kajian secara online, baik itu melalui channel youtube atau live streaming di instagam, facebook dan lainnya, dengan mengunggah beberapa konten di akun sosial medianya.

Di masa ini, pemberlakuan social distancing tidak menjadi alasan bagi kita untuk tidak menuntut ilmu agama, kajian di masa ini sudah bisa dilakukan secara streaming. Beberapa da'i atau ustad tetap melakukan kajian secara online, baik itu melalui channel youtube atau live streaming di instagam, facebook dan lainnya. Aturan social distancing di masa pandemi yang diterapkan oleh pemerintah, tidak mematahkan semangat para pendakwah, dan para penuntut ilmu dalam melakukan kegiatan kajian islami, peralihan kajian yang dulunya dilakukan secara tatap muka atau langsung, yang kini kajian dilakukan secara online, walaupun mungkin kajian dakwah online sudah tidak terasa asing bagi masyarakat semua. Dikarenakan walaupun kajian dilakukan secara tatap muka, tetapi panitia kajian tetap melakukan streaming, maka hal ini bertujuan agar mad'u (jama'ah) yang tidak sempat bisa hadir ditempat kajian secara langsung, tetapi mampu mendengarkan pembahasan materi yang di sampaikan dari pendakwah (ustadz). Penggunaan media sosial dalam melakukan kegiatan dakwah merupakan hal yang sangat bermanfaat di masa seperti sekarang ini, yaitu dengan menyebarnya konten-konten dakwah di berbagai media-media online agar mempermudah masyarakat untuk mendapatkan pemahaman-pemahaman tentang keagamaan yang pada awalnya kurang diperhatikan oleh sebagian masyarakat. Kegiatan dakwah di masa pandemi Covi-19 ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan beberapa aplikasi seperti Zoom, Live facebook, instagram dan juga layanan live streaming lainnya.

Tidak hanya itu, banyaknya konten-konten kreatif yang bertema islami yang beredar di berbagai sosial media, salah satunya adalah Youtube, Konten-konten animasi yang menjelaskan tentang kisah-kisah sahabat nabi dan penjelasan seputar ajaran syariat islam. Berdasarkan latar belakang di atas, saya tertarik untuk meneliti seberapa pentingnya dan manfaat penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah. Berdasarkan latar belakang di atas, saya tertarik untuk meneliti seberapa pentingnya dan manfaat penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah. Untuk itu saya memberikan judul penelitian ini yakni, "Pentingnya Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Di Masa Pandemi".

Berdasarkan uraian permasalahan penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu media sosial dan sarana dakwah kegiatan penyampaian dakwah dalam kebutuhan masyarakat muslim untuk mendapatkan kajian-kajian islam menggunakan media sosial di masa pandemi. Penelitian yang sudah diuraikan, rumusan masalah yang dapat diambil seperti bagaimana peran dan pentingnya media sosial di masa pandemic terhadap masyarakat, manfaat dakwah di masa pandemi dan pentingnya penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah terhadap masyarakat. Maka dari itu perlu pemahaman dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam uraian pertanyaan penelitian ini manfaat yang dapat diperoleh antara lain yaitu diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan mengambil topik mengenai peran variabel kualitas penggunaan media sosial, manfaat dan dampak media sosial sebagai sarana dakwah terhadap masyarakat selama masa pandemi ini. Manfaat bagi masyarakat dapat memberikan sumbangan informasi bagi masyarakat mengenai kualitas penggunaan media sosial, manfaat, dan dampak penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah terhadap masyarakat selama masa pandemi. Dan manfaat bagi para da'i dapat memberikan kajian-kajian islam baik berupa lisan maupun tulisan kepada mad'u. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan mengambil topik mengenai peran variabel kualitas penggunaan media sosial, manfaat dan dampak media sosial sebagai sarana dakwah terhadap masyarakat selama masa pandemi ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pendekatannya bisa fenomenologi, grounded research. Fenomenologi merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini merupakan suatu pendekatan dimana peneliti melakukan observasi terhadap partisipan untuk mengungkap konsep atau fenomena pengalaman yang terjadi pada hidup partisipan tersebut.

Fenomenologi rupanya berusaha mendalami pemahaman informan terhadap fenomena yang muncul sesuai kesadarannya. Artinya menekankan aspek subyektif perilaku manusia yang dilakukan secara sadar. Berdasarkan penelitian mengenai fenomena dakwah di media sosial ini, peneliti menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz karena teori ini sesuai untuk digunakan dalam penelitian mengenai fenomena dakwah di media sosial seperti instagram, facebook, youtube dll.

Subyek penelitian adalah media sosial seperti instagram, youtube dan ustad atau da'i dan mad'u (masyarakat). Dan juga terdapat 3 informan dalam penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik Analisis dan Interpretasi data yang sudah dihimpun harus dianalisis dengan tahapan atau prosedur sebagai berikut:

1) Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data dalam penelitian ini ialah memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk mencegah masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab rumusan permasalahan penelitian tentang pentingnya penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah dimasa pandemi. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian.

2) Menyajikan Data (Data Display)

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pentingnya penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah di masa pandemi. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion /Verification)

Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan akan tambahan. Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan,

1. Teknik triangulasi yang digunakan disini adalah triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Kredibilitas (Validitas Internal)

Dalam penelitian ini uji kredibilitas dilakukan menggunakan member check, yang ditujukan untuk menguji kecocokan antara konsep penelitian dengan responden untuk data penelitian. Proses member check ini dilakukan dengan merangkum data hasil eksplorasi kemudian dilaporkan kembali pada subjek penelitian yang menjadi sumber informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi ini peneliti melakukan kegiatan wawancara pada tanggal 4 Oktober 2020 yang dilaksanakan dengan wawancara virtual dan wawancara langsung ditempatnya. Berikut ini hasil wawancara dengan informan (Da'i) untuk memperoleh data mengenai Fenomenologi Dakwah di Instagram. Peneliti akan menjabarkan hasil wawancara dengan table sebagai berikut :

Tabel 1. Data Profil Informan

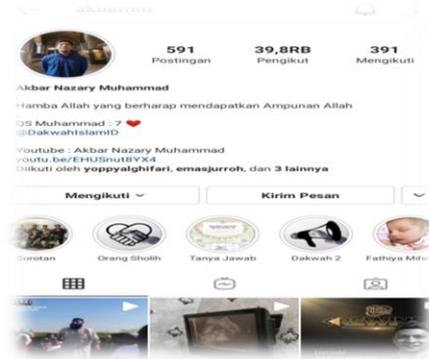
No	Informan	Jenis Kelamin	Deskripsi (Nama, Akun Sosmed)
1.	D1	L	Nama : Akbar Nazari (@ Akbarnm) Tanggal Wawancara : 17 November 2020
2.	D2	L	Nama : Yoppy Alghifari (@Yoppialghifari) Tanggal Wawancara : 17 November 2020
3.	D3	P	Nama : Haneen Akera (haneenakira) Wawancara : 17 November 2020

Profil Informan Aktivistis Dakwah

a) Akun instagram Akbar Nazari Muhammad

Ustadz Akbar Nazari merupakan salah satu da'i yang sudah menggunakan media sosial khususnya media sosial instagram yang sebagai sarana untuk berdakwah. Beliau menggunakan media sosial instagram untuk berdakwah mulai pada tahun 2014 sampai sekarang. Akun instagram Ustadz Akbar adalah @Akbarnm. Ustadz Akbar Nazary merupakan lulusan Universitas Padjajaran 68 jurusan sastra Prancis dan melanjutkan pendidikannya di AlAzhar Kairo, hidup dilingkungan keluarga yang agamis dan beliau mulai serius mempelajari ilmu agama saat berkuliah di Al-Azhar kairo, mesir. Fitur-fitur

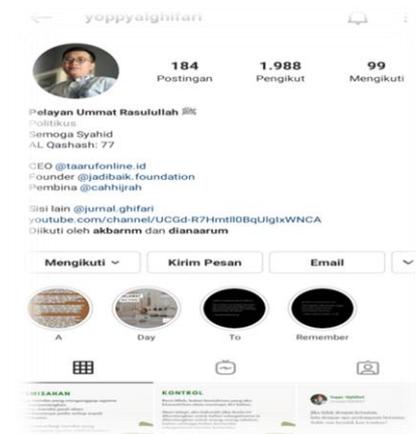
instagram yang beliau gunakan sebagai media konten dakwahnya yaitu seperti foto, instagram story, video, highlight dan caption.



Gambar 1. Profil Instagram Ustadz Akbar Nazari

b) Akun instagram Yoppy Alghifari

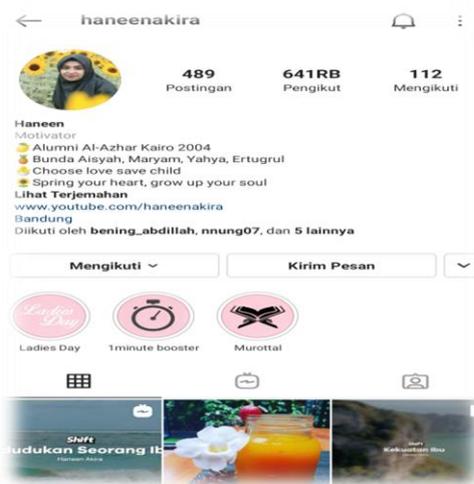
Ustadz Yoppy merupakan alumni Kutab Muhajirin Semarang dan Alumni Ma'had Al Mabda Al Islamy Semarang yang saat ini aktif menjadi pembina dan pendiri Kajian Cah Hijrah, pembina di Ma'had Imam Al Ghazali, founder kajian Tongkrong Ngaji (TONGJI) khusus pembinaan dakwah musisi dan seniman dan dewan Maktab I'lamy Majelis Cinta Rasul. Ustadz Yoppy berdakwah melalui instagram sudah 3 tahun. Beliau memiliki akun instagram pada tahun 2013 dan mulai aktif berdakwah di instagram pada tahun 2015. Akun instagram Ustadz Yoppy yaitu @Yoppyalghifari. Beliau hampir memanfaatkan semua fitur yang ada pada instagram sebagai media dakwah mulai dari instagram TV, video siaran langsung (instagram live), instagram direct, highlight, foto, video hingga caption.



Gambar. 2 Profil Instagram Ustadz Yoppy Alghifari

c) Akun instagram Haneen Akera

Ustadzah Diana Arum menggunakan instagram sebagai berdakwah beliau mulai aktif berdakwah di instagram sudah lama. Pada awalnya instagram bukanlah mediana untuk berdakwah namun hobinya sebagai penulis menjadikan konten-konten dalam instagramnya dipenuhi oleh konten dakwah, terkadang juga membuat konten dakwah yang berupa video-video nasehat islami yang di share di media sosial seperti instagram. Ataupun juga terkadang dakwahnya dalam instagram memanfaatkan fitur-fitur seperti instagram story, highlight, foto, video, caption.



Gambar 3. Profil Instagram Ustadzah Haneen Akera

Hasil Wawancara Informan (Da'i)

1. Bagaimana proses bisa mengenal media sosial hingga bisa berdakwah di media sosial seperti instagram.youtube dan lain-lain?

Informan D1 : Jadi gini, dakwah saya sebetulnya di media sosial khususnya di instagram itu mulai tahun 2015 awal karena sebelumnya memang saya baru pake aplikasi instagram tahun itu. Sebelumnya kan saya berdakwah itu di line, dakwah kita banyak disana. Terus banyak, bukan banyak sih. Kita melihat strategi dakwah sampai 5 (lima) tahun kedepan kita gak bisa hanya di line. Waktu itu kita coba buat akun-akun di media sosial yang lain. Instagram sendiri percepatannya dulu cepet banget gitu, jadi dulu tuh gak banyak orang yang pakai instagram, sekarangkan sampai politisi, kemudian atlet itu kan pakai instagram. Waktu itu belum ada paling yang pakai instagram itu ya artis sih. Cuma saya lihat instagram ini perkembangannya pesat akhirnya saya memutuskan pindah dakwah di instagram. Yaudah terus makin kesini makin bagus ternyata kita pindah. Akhirnyakan Islam ini jadi terkotak-kotak artinya dimedia khususnya instagram ini kalo Islam bahas politik gitu itu seolah-olah gak boleh banyak blokir-blokir baik dari tokohnya, dari simpatisannya terus ormasnya dan seterusnya. Karna instagram ini memahami ya yang namanya agama antara dia dengan tuhan saja, habuminallah, tapi kan ternyata kalo agama kita ada habuminanas, ada hablubinafsih hubungan dengan diri sendiri. Nah itu jadi masalah sekarang dakwahnya ngga bisa sembarangan.

Informan D2 : Jadi awalnya dulu dakwah di Instagram, sudah lama dari jaman selesai belajar dulu tahun 2013. Dakwah dimedia sosial itu emang kenceng lah jadi di instagram tuh mulai 2014 setaun setelah mentarbiyah temen-temen yang baru ngaji kita pakai segala konten mulai dari video grafis, tulisan sendiri, sama foto-foto kegiatan.

Informan D3 : Sebenarnya dakwah itu bukan suatu tujuan ya, tapi lebih kepada ghiroh jadi kalau misalnya orang itu pemikirannya sudah masuk apa yang dia pelajari gitu kan pasti yang keluar itu. Makanya di instagram itu sebetulnya keluaran dari apa yang saya pikirkan gitu aja. Tapi jatuhnya jadi dakwah Alhamdulillah. Jadi penuangan dari apa yang saya pikirkan saja gitu sebetulnya ya tapi alhamdulillah menjadi dakwah menjadi inspirasi yang membaca. Kalau kenal sosial media khususnya instagramnya sudah lama dari perkuliahan.

2. Ustadz sudah berdakwah secara langsung (offline) dan jamaahnya tidak sedikit, lalu mengapa ustadz berdakwah melalui media sosial (online) juga?

Informan D1 : Dakwah itu luas, kemudian dakwah ini ada empat jalan ada fikriyah, dakwah thoriqohnya, dakwah uslub sama dahwah wasilah. Nah masing-masing itukan punya hasil yang berbeda. Misal gini kalo dakwah media sosial itu tujuannya opini keluar semakin luas ilmu Islamnya diambil hanya itu saja. Terus ada tadi media sebagai wasilah. Wasilah itu sarana untuk menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan Islam gitu dari a-z. Jadi kalo yang saya pahami gitu untuk dakwah tatap muka sama dakwah lewat media.

Informan D2 : Karena ketika dakwah dikemas oleh sebuah video itu akan lebih terlihat sederhana dan menarik. Gambaran disosial media itu kadang jauh lebih dramatis dibanding yang asli. Nah itu nilai lebih ketika kenapa kita harus berdakwah disosial media dan juga yang paling penting sebenarnya karna kita meyakini satu hal ini, Eranya audio visual ketika kita gak ngikutin jaman akibatnya nanti kita ditinggal oleh umat. Ketika temen-temen gak sadar bahwa sosial media mempunyai kekuatan yang luar biasa untuk memviralkan kebaikan lah disini nanti sering kali nanti dijadikan ajang pamer. Kemudian akunya untuk bikin-bikin konten yang nilainya dakwah. Sehingga jika kita meninggal aku kita itu masih bisa dikepo orang-orang untuk dapat manfaat.

Informan D3 : Konten satu menit di instagram itu menurut saya efektif karena orang cenderung tidak blocking atau tidak alergi, ketika hanya meluangkan waktu satu menit. dibandingkan jika ketika melihat youtube itu harus dengan niat banget dengan meluangkan waktu banget. Tapi di media sosial seperti instagramkan sambil lalu saja bisa, sambil lalu. Dan ternyata dengan satu menit itu mereka yang mendengarkan bisa sambil lalu kita yang menyampaikan bisa memilih kata kata yang tidak boros. Sehingga diksinya benar benar dipikirkan.

3. Siapa target sasaran dakwah, dan mengapa?

Informan D1 : Pemuda. Ya karna pemuda yang banyak menggunakan media sosial seperti instagram menurut riset dari umur 17- 30an pengguna instagram, kalo umur dibawah itu masih menggunakan tiktok. Dan kalau yang tua-tua lebih banyak menggunakan youtube saya rasa.

Informan D2 : Sebenarnya kalo saya sih tidak lebih ke anak muda, walaupun akhirnya para penikmat itu lebih banyak anak muda karna mungkin yang paling besar pengguna media sosial itu anak muda. Tapi sebenarnya bukan seperti itu juga, lebih pada orang-orang yang ada kecenderungan tentang masalah wisdom. Adakan kalo orang dakwah lebih pada amal ma'ruf ada na'hi munkar ada ini dan lain sebagainya. Saya lebih banyak ke wisdom seperti kajian hikam itukan isinya artinya jama, bijaksana atau wisdom itu. Jadi orang-orang yang ada kecenderungan kesitu.

Informan D3 : Target sarasanya pemuda karna yang biasanya paham dengan gaya bahasa saya anak muda. Target sarasanya jelas kalau saya.

4. Menurut ustadz apa kelebihan berdakwah di media sosial?

Informan D1 : Itu besar banget terutama untuk urusan contoh untuk urusan yang sepele misalkan kayak poster kajian kalau jaman dulukan poster itu saya harus nyetak gitu ya minimal A3 terus habis dicetak masih harus nempel di semua mading, ntah dikampus ntah di masjid-masjid gitu. Nah itukan berubah dengan satu konsep istilahnya disruption ada perubahan yang besar. Nah dari situ aja yang paling sederhana. Apalagi sekarang media sosial ini semakin hari semakin besar, semakin berkembang, meskipun itu sekali lagi bukan punya kita maka sebetulnya konten kita dibatasi gitu. manfaatnya besar.

Informan D2 : Masanya banyak. kita merasakannya dari awal kajian ini berdiri hanya sedikit jamaahnya. Lalu sekarang setelah kita maksimalkan penggunaan instagram kayaknya masjid ini tahun depan sudah tidak cukup.

Informan D3 : Masanya banyak. Orang-orangnya pasti anak muda. Jadi kalo di instagram di research update itu banyak konten negatif apa salahnya kita ini juga berjuang ubah menjadi konten positif. Masanya banyak sih udah gitu aja.

5. Apakah strategi dakwah yang dilakukan secara offline berbeda dengan dakwah secara online? Lalu, bagaimana strategi dakwah secara online, di masa pandemi ini?

Informan D1 : Dakwah di media sosial itu saya cuma lebih ke masalah penyebaran opini Islam. Tapi kalau kedakwah biasa saya lebih seneng kalau bentuknya sekongkrit pembinaan saja. Nahkan kayak gini beda di banding mbak ini wawancara lewat telfon atau yang lain jadi horror, ya siapa ini intelegent mau mematahkan akun-akun Islam gitu.

Informan D2 : Kalau di Instagram kita ngga bisa membidik orangnya, kita terkendala followers. Kalau di instagram kadang kala yang paling parah itu copycat jadi yang ngambil konten kita ngga mencantumkan kita tapi nanti nyebar udah ngga jelas gitukan, itu yang sering kali menjadi kendala kita ketika kita our di instagram sehingga tidak diketahui. Fungsinya bukan untuk wah dikenal orang bukan tapi untuk siapa yang bertanggung jawab atas tulisan ini gitu. Hoax kan munculkan dari hal-hal yang seperti itu. Apalagi di masa pandemi seperti ini, yang apa-apa harus dibatasi maka dari itu dengan adanya media sosial kita

bisa mencari sesuatu yang baru melalui online seperti kajian dakwah lewat sosial media (instagram,youtube dll).

Informan D3 : Menyampaikan segala sesuatu harus dari hati, karena segala sesuatu yang dari hati sampainya sampai kehati juga. Jadinya kalau misalnya berdakwah juga ya lewat hati jangan hanya pinter intelektualitas di lisan gitu tapi bener bener juga merasakan kekhawatiran umat. Alhamdulillah saya sama sekali ngga pernah mikirin yang dilihat, yang disukai atau di love atau apa gitu yang penting saya nulis dari hati tapi Alhamdulillah feed back-nya justru lebih bagus ketimbang nyari like gitu ya jadi lebih bagus lillahitaala tapi alhamdulillah setiap ada orang yang nge-follow saya itu testimoninya sering scroll kebawah. Karna mungkin liat konten postingan awal kemudian kedua, ketiga kebawah-kebawah, Alhamdulillah semua itu kontennya dakwah dan mereka bersyukur gitu bisa melihat tulisan itu.

6. Apa tujuan (visi & misi) ustadz berdakwah di media sosial?

Informan D1 : Tujuannya opini islam. opini islam tuh maksudnya gini bagaimana pemuda-pemuda saat ini tuh memahami islam itu bukan hanya sekedar aktivitas ibadah sholat misalnya, itu juga kadang-kadang saya lihat anak muda yang baru belajar udah merasa paling pintar, merasa paling benar. Yang paling baru lagi viral masalah menuduh ustadz yang mengtazhir-tazhir ustadz, kemudian ustadz-ustadz ini seolah olah ada satu celah dihina. Itu hal yang aneh. Orang baru hijrah, ustadz yang belajar puluhan tahun. Orang yang baru hijrah sehari dua hari merasa dirinya paling suci kemudian menuduh ustadz yang salah sedikit langsung dihajar dan uniknya tuh orang kafir ya dilindungi itu sih itu yang smapai detik ini masih jadi masalah.

Informan D2 : Yang jelas kita mau menjangir anak muda lebih banyak lagi khususnya dikota ini, karna potensi besar di kota kita itu kami melihatnya dari perbandingan akun akun lokal yang sifatnya itu agak seneng-seneng gitu, ini potensial dari mereka kan sebetulnya anak-anak muda.

Informan D3 : Tujuannya adalah supaya orang lain merasakan apa yang saya khawatirkan, jadi sekarang ini kan dunia itu permainannya kayak bener-bener sudah tertutup gitu, tertutup itu artinya bener-bener kayak mainan, hanya tertawa dan candaan gitu ya. Sekarang hampi 100% gitu, di TV juga medianya media candaan semua ngga ada yang memikirkan masa depan umat ini. Sedangkan yang memikirkan masa depan umat ini adalah orang-orang yahudi orang-orang nasrani, liberalism-liberalisme, sampai sekelas PKI juga itu memikirkan masa depan dunia.

7. Apa kendala berdakwah di media sosial?

Informan D1 : Masalah natizen yang maha tau itu jadi ladang dakwah kok. Jadi natizen itu udah kayak natizen yang maha benar gitu ya jadi kalo ada satu kasus komennya lebih banyak daripada followers-nya. Kadang merasa paling benar. Itu hal yang wajar natizen itu seperti itu karna kan mereka itu difasilitasi sama instagram. Tapi sebagai saya pemegang akunnya kita respon aja tapi jangan emosi, itu saja sih kendalanya kita harus banyak-banyak bersabar.

Informan D2 : Untuk pertama karakter, karena itu ada batesnya. Yang kedua itu tadi trafick-nya terlalu liar kadang kala tuh yang dibahas ngga penting banyak yang datang akhirnya apa namanya ngga bisa terkontrol. Kayak kemarin saya sempat viral yang Ustadz Hanan Attaki sampai 60k orang nah itu kurang lebih trafick-nya seperti itu kalo kendalanya ya paling kita lebih ke gak banyak ngurusin yang penting kita buat konten, orang-orang baca terus nanti walaupun ada nasehat-nasehat bisa lewat dm, kalau ngga yaudah kita ngga fokus kesana. Sosial media ini kita tau sendiri lah ya ngeri gitu .

Informan D3 : Ya banyak kontra banyak debat cuma saya ngga pernah ngurusin gitu karna berdakwah itu kan gak boleh baperan. Jadi menyampaikan apa yang harus disampaikan bukan ingin disampaikan.

8. Seberapa efektif berdakwah di media sosial ini?

Informan D1 : 80% untuk ide dakwah, dakwah lebih mudah disampaikan ke umat yang penting itu. Cuma memang kita terus perbaikan untuk dakwah kedepan gimana biar semakin banyak yang bedakwah.

Informan D2 : Hari ini sejauh saya tau 100% lebih sangat-sangat luar biasa efeknya, sangat-sangat berimbas dan dulu kita pernah coba dakwah sebelum menggunakan sosial media hanya dari mulut-kemulut sama grup wa itu sangat jauh berbeda tidak bisa seramai ini, jadi ini tuh pengaruh sosial media sebenarnya foto-foto yang di share itu sangat medramatisir mempengaruhi masyair atau perasaan orang itu sendiri.

Informan D3 : Sangat efektif sekarang, apa coba sekarang yang bisa nyaingin instagram? Askfm juga gak terlalu bagus, twitter ngga karna kontennya tidak visual jadi menurut saya instagram nomor satu.

Karena instagram itu saya analisis mereka selalu berinovasi jadi ada yang aplikasinya kayak askfm jadi di situ bisa tanya jawab, lalu di instagram juga jadi bisa nulis ada visualnya, ngga terlalu sulit scroll kebawah jadi semuanya komplit menyimpan apa yang bisa disimpan.

9. Fitur apa yang digunakan untuk berdakwah di Instagram dan Apakah Ustadz melakukan tanya jawab atau diskusi di instagram?

Informan D1 : Seperti foto, video, instagram story, ada beberapa pertanyaan masuk ke dm (chat) cuma saya lebih suka buka sesi tanya jawab di story karna ketika saya jawab yang lain bisa lihat juga.

Informan D2 : Video, instagram tv, instagram story, foto kita pakai semua. Direct message juga. Ya banyak yang bertanya ke dm ya, sebenarnya gapapa kalau saya karena kalau kajian secara langsung gini ka dibatasi oleh ruang dan waktu sedangkan instagram bisa kapanpun. Jadi kalau memang ada yang ditanyakan ya silahkan nanti saya jawab menurut pemahaman saya.

Informan D3 : Highlight saya ada, instagram story, foto, video terus saya kasih caption. Iya ada, yang curhat juga ada tapi sekarang saya alihkan ke wa, karna penuh banget ratusan yang tanya dan jawab via dm di instagram kan terbatas jadi saya alihkan ke whatsapp. Kalau itu hanya untuk mengingatkan ya, kalau orang yang kurang mampu, anak yatim, duafa itu sebenarnya kan tanggung jawab kita. Kita diberi rizki berkecukupan kan ngga salah ya memberi kepada sesama insya Allah pahala. Karna makin banyak orang yang ikut kan manfaatnya makin banyak jadi saya hanya mengingatkan dan mengajak saja.

10. Sejak kapan menggunakan media sosial?

Informan D1 : saya sebetulnya lebih mengenal di media sosial khususnya di instagram itu mulai tahun 2015 awal karena sebelumnya memang saya baru pake aplikasi instagram tahun itu. Dan menggunakannya sebagai bahan kajian dakwah saya.

Informan D2 : Jadi awalnya dulu dakwah di media sosial khususnya instagram sudah cukup lama dari jaman selesai belajar dulu tahun 2013. Dulu saya bikin kajian kecil namanya tongkrong ngaji sama Mas Roqih itu saya dari awal sama dia. Saya awalnya menggunakan sosial media itu justru waktu masih belum seaktif seperti sekarang.

Informan D3 : Kalau kenal media sosial atau sosmed khususnya instagramnya sudah hampir lama dari zaman perkuliahan. Saya terinspirasi saja menggunakan media sosial sebagai sarana kajian dakwah saya.

Hasil Observasi

No	Pernyataan	Keterangan/Jawaban
1.	Saya menggunakan media sosial untuk mencari informasi.	Iya, saya menggunakan media sosial untuk mencari informasi dan lain-lain.
2.	Saya mendapatkan informasi seputar ajaran Islam melalui konten video dakwah dalam media sosial.	Iya, dari media sosial seperti aplikasi intagram, yotobe dll. kita bisa mendapatkan kajian islam melalui konten video dakwah.
3.	Media Sosial bukan sarana dakwah.	Tidak betul, media sosial juga sebagai sarana dalam dakwah.
4.	Saya senang menggunakan media sosial karena dapat terhibur.	Iya, dengan adanya media sosial kita juga bisa mendapatkan video atau konten yang lucu yang membuat kita terhibur.
5.	Saya mengerti isi pesan yang disampaikan dalam konten video dakwah.	Iya, apa yang disampaikan dalam konten video dakwah kita bisa menerapkan dalam kehidupan kita secara perlahan.
6.	Saya merasa mendapatkan ilmu tambahan tentang agama setelah menonton konten video dakwah di media sosial.	Iya benar, dengan menonton konten video dakwah di media sosial kita bisa menambah ilmu tambahan tentang agama.

- | | | |
|-----|---|---|
| 7. | Saya membagikan konten video dakwah. | Iya, terkadang jika konten video dakwah itu cukup menarik dan sesuai dengan kehidupan saya, saya membagikan video dakwah tersebut ke akun media sosial saya seperti instagram. |
| 8. | Saya menjadi lebih religius setelah menonton konten video dakwah di media sosial | Iya, sedikit demi sedikit bisa menerapkan apa yang disampaikan dalam konten video dakwah tersebut ke dalam kehidupan kita untuk menjadi lebih baik. |
| 9. | Saya mem-follow akun media sosial salah satu ustadz agar mengetahui setiap update video dakwah barunya. | Iya, benar sekali. Saya cukup banyak mengikuti akun media sosial ustadz maupun ustadzah agar tidak ketinggalan konten video dakwahnya. |
| 10. | Saya merasa bosan menggunakan media sosial karena tidak dapat terhibur. | Tidak benar, media sosial bisa menghilangkan rasa bosan. |
| 11. | Media sosial sangat penting di masa pandemi ini. | Iya benar sekali, di masa pandemi seperti ini kegiatan dibatasi yang bisa menyebabkan kerumunan, jadi masyarakat menggunakan media sosial sebagai hiburan ketika dia bosan dan mendapatkan informasi. |
| 12. | Dengan media sosial masyarakat bisa mendapatkan kajian islam di masa pandemi ini. | Iya benar, masyarakat bisa mendapatkan kajian islam di media sosial. |

Lampiran Dokumentasi



Gambar 4. Screen Capture Instagram Foto dan Story Ustadz Akbar Nazary



Gambar 5. Screen Capture Instagram Foto dan Story Ustadzah Haneen Akira



Gambar 6. Screen Capture Instagram Tentang Kajian dari Ustadz Yopy Alghifari



Gambar 7. Dokumentasi Wawancara Masyarakat



Gambar 8. Ketika Wawancara Ustadz Akbar Nazari



Gambar 9. Ketika Ustadz Akbar Nazari Ceramah

PEMBAHASAN

Media sosial adalah keniscayaan sejarah yang telah membawa perubahan dalam proses komunikasi manusia. Proses komunikasi yang selama ini dilakukan hanya melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, berubah total dengan perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, khususnya internet. Perubahan tersebut akan membawa konsekuensi-konsekuensi proses komunikasi. Pada dasarnya media sosial hasil dari perkembangan teknologi baru yang ada di internet, dimana para penggunanya bisa dengan mudah untuk berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi dan membentuk sebuah jaringan di dunia virtual, sehingga para penggunaan bisa menyebarkan konten mereka sendiri (Zarella, 2010: 2-3). Dalam media sosial terdapat beberapa karakteristik media sosial antara lain sebagai berikut:

1) Jaringan

Karakter dari media sosial adalah membentuk jaringan diantara penggunanya. Walaupun kenyataannya antar pengguna itu saling kenal ataupun tidak kenal di dunia nyata, akan tetapi munculnya media sosial telah membentuk medium para pengguna untuk saling terhubung melalui teknologi.

1. Informasi

Dalam media sosial informasi menjadi sebuah komoditas dalam masyarakat informasi, karena informasi diproduksi, dipertukarkan, dan dikonsumsi sehingga menjadikan informasi itu komoditas bernilai dalam bentuk baru dan kapitalisme. Informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna media sosial, karena komoditas tersebut dibentuk oleh antar pengguna itu sendiri dengan cara memproduksi dan mendistribusikannya.

a) Arsip

Arsip menjadi bagian penting dalam media social. Sebagai contoh dari setiap informasi yang diunggah ke sosial media, informasi tersebut tidak akan hilang dan akan terus tersimpan, sehingga mudah untuk diakses kembali. Banyak informasi yang bisa diakses di media sosial, mulai dari data pribadi pengguna, kumpulan foto atau video pengguna, lokasi mana saja yang

pernah dikunjungi oleh pengguna, hingga siapa saja orang yang berteman dengan pengguna di media social.

b) Konten Oleh Pengguna

Konten oleh pengguna ini adalah sebagai penanda bahwa dalam media sosial, penggunaannya tidak hanya memproduksi konten tetapi juga mengonsumsi konten yang juga diproduksi oleh pengguna lainnya. Ini yang menjadikan kata kunci bagi media sosial sebagai media baru dalam teknologi Web 2.0. Kehadiran teknologi memungkinkan terjadinya produksi dan sirkulasi konten yang bersifat massa atau dari pengguna.

c) Penyebaran

Penyebaran konten di media sosial bisa dilihat dalam dua jenis. Pertama, penyebaran melalui konten, konten tidak hanya diproduksi oleh pengguna tapi juga didistribusikan oleh pengguna lain. Uniknya konten yang didistribusikan tidak hanya pada sebatas apa yang telah di unggah dan konten yang disebarluaskan itu bisa berkembang melalui data tambahan, revisi, komentar, dan lain sebagainya. Kedua, penyebaran melalui perangkat ini bisa terlihat dari bagaimana teknologi menyediakan fasilitas untuk menyebarluaskan konten, misalnya dengan adanya fitur “share” di instagram yang berguna untuk menyebarkan konten video maupun foto, baik ke media sosial lainnya maupun ke media lainnya.

Dan terdapat jenis-jenis media sosial di antara lain:

- a. Komunitas konten, contohnya youtube yang membuat penggunaannya bisa membagikan konten berupa video.
- b. Situs jejaring sosial, Contohnya instagram, facebook, dan lain-lain.
- c. Proyek kolaborasi, Contohnya wikipedia, dimana setiap pengguna bisa membuat konten, atau bisa mengubah dan menghapus konten yang sudah ada.

Berikut Peran dan Manfaat Media Sosial di antara lain yakni:¹

a. Sarana belajar, mendengarkan dan menyampaikan

Berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Pada aspek lain, media sosial juga menjadi sarana untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pihak lain. Konten-konten di dalam media sosial berasal dari berbagai belahan dunia dengan beragam latar belakang budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, tradisi dan tendensi. Oleh karena itu, benar jika dalam arti positif, media sosial adalah sebuah ensiklopedi global yang tumbuh dengan cepat. Dalam konteks ini, pengguna media sosial perlu sekali membekali diri dengan kekritisan, pisau analisa yang tajam, perenungan yang mendalam, kebijaksanaan dalam penggunaan dan emosi yang terkontrol.

b. Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran

Media sosial berfaedah untuk melakukan kontrol organisasi dan juga mengevaluasi berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan.

c. Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi

Berbagai aplikasi media sosial pada dasarnya merupakan gudang dan dokumentasi beragam konten, dari yang berupa profil, informasi, reportase kejadian, rekaman peristiwa, sampai pada hasil-hasil riset kajian. Dalam konteks ini, organisasi, lembaga dan perorangan dapat memanfaatkannya dengan cara membentuk kebijakan penggunaan media sosial. Beberapa hal yang bisa dilakukan dengan media sosial, antara lain membuat blog organisasi, mengintegrasikan berbagai lini di perusahaan, menyebarkan konten yang relevan sesuai target di masyarakat, atau memanfaatkan media sosial sesuai kepentingan, visi, misi, tujuan, efisiensi, dan efektifitas operasional organisasi.

2. Ciri Khalayak di Media Sosial

Kata khalayak sangat erat kaitannya dengan istilah penerima dalam proses komunikasi massa yang dibentuk oleh para peneliti di bidang media. Khalayak merupakan istilah yang dipahami oleh para pengguna media sebagai deskripsi yang jelas atas diri mereka sendiri. Konsep khalayak menunjukkan adanya 50 sekelompok pendengar atau penonton yang memiliki perhatian, reseptif, namun relatif pasif yang kurang lebih bersifat publik (Dennis, 2011: 164).

Dengan munculnya media sosial yang merupakan bagian dari media baru juga telah memberikan arah baru dalam perdefinisi ulang mengenai hubungan khalayak dan media. Di antara karakteristik yang

¹ Ambar. 2018. “Peranan Media Sosial Dalam Masyarakat”.

<https://pakarkomunikasi.com/peranan-media-sosial-dalam-masyarakat>

dimiliki oleh media sosial yaitu interaktif, terbuka dalam mengkreasikan konten, dan dengan 51 jaringan yang luas memberikan semacam peneguhan bahwa hubungan antara khalayak dan media bagaikan dua sisi mata uang. Disatu sisi, media secara institusi menyediakan perangkat dan aplikasi-aplikasi yang bisa diatur di internet. Di sisi lain, khalayak yang sepenuhnya menciptakan konten serta memanfaatkan perangkat media sesuai dengan kebutuhannya. Di media sosial, khalayak tidak lagi pasif, tidak tersentral dan terisolasi, tetapi aktif dalam memproduksi konten dan pada saat yang bersamaan, khalayak juga yang mendistribusikan konten tersebut dan juga mengkonsumsi konten dari pengguna lainnya. Perputaran khalayak sebagai produsen dan konsumen secara terus menerus seperti ini tidak ditemui dalam praktik di media tradisional, bahkan kehadiran media sosial dengan internet telah melibatkan khalayak hingga menciptakan bahasa baru yang lebih bersifat global di banding dengan media tradisional yang lokal (Nasrullah, 2015: 95).

Sarana dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan dakwah. Islam adalah agama yang berisik dengan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tetapan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman, penindasan dan berbagai kekhawatiran. Agar mencapai yang diinginkan tersebut diperlukan apa yang dinamakan dakwah.² Dakwah sangatlah identik dengan Islam, bahkan Islam disebut sebagai agama dakwah. Maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan. Walaupun ada terjadi peperangan dalam sejarah Islam, baik di zaman Nabi Muhammad Saw masih hidup atau di zaman sahabat dan sesudahnya, peperangan itu bukanlah dalam rangka menyebarkan atau mendakwahkan Islam, tetapi dalam rangka mempertahankan diri umat Islam atau melepaskan masyarakat dari penindasan penguasa tirani. Dalam Islam setiap peperangan yang dilakukan umat Islam untuk menyebarkan ajaran Islam. Metode dakwah adalah cara atau jalan yang dipergunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah agar mencapai tujuan dakwah, baik individu, kelompok, maupun 34 masyarakat luas agar pesan dakwah mudah diterima. Cukup banyak metode atau strategi yang telah dipraktikkan oleh para da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya, seperti ceramah, tausiyah, nasihat, diskusi, bimbingan keagamaan, uswah dan qudwahhasanah, dan lain sebagainya (Amin, 2009:13).

Media memiliki peranan yang sangat penting di masa pandemi ini, dikarenakan banyaknya kegiatan yang sekarang ini dilakukan secara daring (online). Mulai dari proses pembelajaran, perkuliahan, hingga dunia kerja kebanyakan memanfaatkan penggunaan media di masa pandemi ini.³ Penggunaan media dalam melakukan kegiatan dakwah merupakan hal yang sangat berguna di masa seperti sekarang ini, dengan menyebarkan konten konten dakwah di berbagai media media online memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pemahaman pemahaman keagamaan yang pada awalnya kurang diperhatikan oleh sebagian orang. Kegiatan dakwah di masa sekarang ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan beragam aplikasi seperti Zoom, Live facebook dan juga layanan live streaming lainnya. Tidak hanya itu, banyaknya konten konten kreatif yang bertema islami yang beredar di berbagai sosial media, salah satunya adalah Youtube, Konten konten animasi yang menjelaskan tentang kisah kisah sahabat nabi dan penjelasan seputar ajaran syariat islam (Wahid, 2004: 30). Samsul Munir Amin membagi metode dakwah menjadi dua macam, yaitu metode dakwah bil lisan dan bil qalam (Amin,2008: 10-12).

1. Metode Dakwah Bil Lisan

Metode dakwah bil lisan, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan yaitu dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, dan nasihat (Amin, 2008: 11). Metode ceramah nampaknya sudah sering dilakukan oleh da'i, baik ceramah di majelis taklim, khutbah jumat dan pengajaran-pengajaran.

2. Metode Dakwah Bil Qalam

Dakwah bil qalam yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT lewat seni tulisan (Kasman, 2004: 120). Mengutip tafsir Departemen Agama RI, Kasman mendefinisikan dakwah bil qalam sebagai ajakan atau mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT melalui seni tulisan. dakwah melalui tulisan, seiring perkembangan jaman kini metode dakwah bil qalam dapat dikembangkan melalui media masa salah satunya adalah media sosial.

² Marlin, Dwinastiti. 2014. "Sarana Dan Prasarana Dakwah".

<https://www.slideshare.net/alunalienz/sarana-dan-prasarana-dakwah>

³ Khalifah, Alifaisyah. 2020. "Peran Media Massa Di Tengah Pandemi Covid-19".

<https://beritabojonegoro.com/read/19800-peran-media-massa-di-tengah-pandemi-covid-19.html>

Dakwah mempunyai fungsi dan peranan penting dimasyarakat. Seperti halnya yang dinyatakan oleh Ustadz Musyafa sebagai berikut:

- 1) Dakwah sebagai syiar islam, upaya untuk menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal dalam islam, seperti hukum-hukum, kaidah maupun tata perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Dakwah sebagai arah dan pandangan hidup, dengan adanya dakwah maka dapat dijadikan arah maupun pandangan masyarakat dalam melangsungkan kehidupan keseharian mereka, serta menjauhkan diri dari kedzaliman dan kemunkaran.
- 3) Dakwah sebagai alat perantara penyambung silaturahmi.

Instagram sebagai media dakwah, Instagram membutuhkan proses sekitar satu minggu untuk mencari nama baru yang sesuai dengan semangat dari 55 aplikasi tersebut. Kevin dan Mike mengombinasikan aspek “right here right now” dengan ide merekam sesuatu dalam kehidupan pengguna. Karakteristik lain yang dibutuhkan adalah nama tersebut harus dieja dengan mudah oleh semua orang. Maka, ditemukanlah nama instagram (Atmoko, 2012:7-8).

Dakwah melalui internet merupakan suatu inovasi terbaru dalam syiar Islam, dan ternyata memudahkan para da'i dalam melebarkan sayap-sayap dakwahnya. Penggunaan media internet sebagai media dakwah merupakan kesempatan dan tantangan untuk mengembangkan dan memperluas cakrawala dakwah Islamiyah. Kesempatan yang dimaksud ialah bagaimana orang-orang yang peduli terhadap kemampuan dakwah maupun memanfaatkan media internet tersebut sebagai sarana dan media dakwah untuk menunjang proses dakwah Islamiyah. Sementara mewujudkannya mulai dari tenaga, pikiran dan sumber daya manusia yang mengerti akan dakwah dan internet. Umat muslim harus mampu menguasai dan memanfaatkan sebesar besarnya perkembangan teknologi informasi, “dari sisi dakwah, kekuatan internet sangat potensial untuk dimanfaatkan” (Hakiki, 2016:69).

Dalam perkembangan teknologi memberikan peran yang sangat besar dalam perkembangan dakwah saat ini. Dengan kehadiran teknologi seperti internet, jangkauan dakwah menjadi lebih luas dan tidak terbatas oleh batasan geografis. Secara khusus terdapat tiga alasan mengapa dakwah melalui internet menjadi penting (Wahid, 2004: 30).

1. Di Indonesia islam merupakan agama yang pemeluk agama islam terbanyak, sedangkan sisanya di 64 didunia. Muslim juga telah menyebar keseluruh penjuru dunia. Islam agama yang dengan pemeluk terbanyak kedua setelah kristen. Hal ini juga sama terjadi di Amerika , perancis dan inggris. Pertumbuhan penduduk pemeluk agama islam di Negara eropa lainnya dan Australia juga sangat pesat. Jadi internet merupakan sarana yang sangat mudah dan murah untuk selalu intouch dengan komunitas muslim yang tersebar disegala penjuru dunia ini.
2. Dalam pemanfaatan internet untuk dakwah, yang dengan sendirinya juga menunjukkan bahwa muslim bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan peradaban yang ada, selama itu tidak bertentangan dengan aqidah. Dinegara-negara maju, media ini telah memudahkan muslim dalam mengelola dakwahnya dan berkomunikasi dengan anggota jama'ah lainnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian ini menjelaskan fenomena dakwah melalui media sosial khususnya seperti instagram di Indonesia semakin maju atau berkembang pesat, yang banyaknya fitur-fitur baru di instagram tersebut sehingga instagram media sosial paling unggul. Dan saat ini juga banyaknya para aktivis dakwah yang memanfaatkan media sosial instagram sebagai media berdakwahnya. Maka banyaknya remaja atau generasi muda yang menggunakan media sosial dan juga kesadaran para aktivis pendakwah yang menggunakan media sosial khususnya instagram yang merupakan media sosial yang perkembangannya semakin maju. Instagram yang mempunyai kekuatan luar biasa untuk membuat viral dalam pembuatan suatu konten di sosial media. Pemanfaatan instagram sebagai media dakwah dapat peningkatan kemajuan teknologi dengan proses dakwah, dimana pengguna dapat mengakses informasi seputar dunia Islam tanpa kendala waktu, biaya dan tempat. Peneliti juga menganalisis terkait bentuk metode dakwah Bil Lisan dan Bil Qalam di instagram dapat menjelaskan sebagai berikut yaitu Pertama, bentuk dakwah bil lisan jika diterapkan pada instagram yaitu dengan melakukan kegiatan live di instagram yang bisa dilihat langsung oleh masyarakat dunia maya (viewers) siaran langsung pengajian dengan menggunakan beberapa fitur instagram live, mengunggah konten video dakwah yang menggunakan fitur instagram TV dan berupa video, dan juga melakukan diskusi

tanya jawab pada fitur instagram direct. Dan kedua, terdapat bentuk metode dakwah seperti dakwah bil lisan di instagram yaitu menulis konten dakwah melalui fitur instagram caption dan instagram story.

Saran

Demikianlah jurnal ini yang dapat saya susun. Saya sebagai mahasiswa harus mengembangkan ilmu yang kita peroleh, menelaah dan mencari kebenaran ilmu tersebut. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua, Karena itu saya sangat mengharapkan tanggapan, saran dan kritik demi keberhasilan dalam membuat jurnal yang berjudul media sosial sebagai sarana dakwah dimasa pandemi. Semoga kedepannya lebih baik lagi dalam melakukan penelitian yang selanjutnya. Meskipun dalam penulisan jurnal masih terdapat banyak kekurangan, kurang lebihnya saya ucapkan terimakasih yang sudah berkenan dalam menyelesaikan tugas kuliah saya ini.

REFERENCES

- [1] Anugrah, Nur Fitrah. (2020). *“Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Dimasa Pandemi”*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Parepare.
- [2] Imas, Mutiawati. (2018). *“Dakwah Di Media Sosial”*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- [3] Dyah Sari, Rasyidah. (2018). *“Pengaruh Penggunaan Media Sosial”*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Surakarta.
- [4] Elsa, Carinta Putri. (2019). *“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah”*. Fakultas Komunikasi Dan Ilmu Komuniaksi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [5] Ibnu, Hajar S. (2020). *“Transformasi Dakwah di Masa Pandemi COVID-19”*. Jakarta.
- [6] Friski Riana. (2016). *“Pengguna Instagram di Indonesia Anak Muda Mapan Terpelajar”*. Jakarta.
- [7] Lubis, Adinda Meidina. (2014). *“Instagram dan Pemenuhan Kebutuhan Pengguna Instagram di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP USU Medan”*. Universitas Sumatera Utara.
- [8] Muhlis. (2016). *“Dakwah di Media Sosial (Studi Fenomenologi Aktifitas Dakwah di Facebook)”*. Universitas Islam Negeri Alaudin.
- [9] Sidiq, Muhammad Abdul Halim. (2016). *“Dakwah Dengan Audio Visual (Efektifitas Dakwah Islamiyah Menggunakan Media Teknologi Audio Visual Pada Masyarakat)”*. Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Jawa Timur.
- [10] Agustin, Setyo Wardani. (2017). *“Instagram Sering Bikin Anak Muda Depresi Ketimbang Medsos Lain”*. Universitas Terbuka.
- [11] Nasrullah, Rulli. (2017). *“Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositeknologi”*. Bandung.
- [12] Kominfo. (2017). *“Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang”*. Jakarta. <https://goo.gl/1NDYpu>
- [13] Setyadi, Rino. (2017). *“KomunikasinVirtual Keniscayaan Masyarakat Teknologi”*. Universitas Terbuka.[http://komunikasi.us/index.php/](http://komunikasi.us/index.php/course/4899-komunitas-virtual-sebuah-keniscayaanmasyarakat-teknologi)
- [14] course/4899-komunitas-virtual-sebuah-keniscayaanmasyarakat-teknologi
- [15] Suwidiyanti, R. Oktafia, Budi Hariyanto, Isa Anshori. (2020). *“Marketing Mix Strategy to Increase Consumer Interestin Choosing Educational Institutions”*.